

# Analisis dan penerapan dasar-dasar pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat

Mahmudatun Fudhla<sup>1\*</sup>, Adhisti Malla Kartika<sup>2</sup>, Fauzi Ahmad<sup>3</sup>, Suti'ah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*mahmudatunfudhla@gmail.com, mallaadhisti@gmail.com, a.fauzimq@gmail.com,

sutiah@pai.uin-malang.com.id

## Kata Kunci:

analisis; dasar;  
pengembangan kurikulum;  
kebutuhan; masyarakat

## Keywords:

analysis; basics; curriculum  
development; needs;  
society

## ABSTRAK

Pengembangan kurikulum pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kebutuhan, tuntutan, aspirasi dan permasalahan masyarakat. Analisis ini berfokus pada dasar-dasar pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat dan penerapannya dalam pengembangan kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi kurikulum, yang harus mampu mengakomodasi dan

mengantisipasi perubahan tersebut. Kurikulum yang baik harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan beradaptasi terhadap perubahan. Analisis kebutuhan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti survei kebutuhan, kajian kompetensi, dan analisis tugas. Dasar-dasar pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, psikologis, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat menekankan pada keterpaduan sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pengajaran. Kurikulum ini bertujuan menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungannya, mandiri, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ciri-ciri kurikulum ini antara lain pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan siswa untuk kehidupan masa depan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## ABSTRACT

The development of educational curricula has an important role in preparing future generations who have abilities and skills that suit the needs of society. A good curriculum must consider various aspects, including the needs, demands, aspirations and problems of society. This analysis focuses on the basics of curriculum development based on community needs and its application in curriculum development. Developments in science and technology also influence the curriculum, which must be able to accommodate and anticipate these changes. A good curriculum must develop students' critical thinking skills and adapt to change. Analysis of community needs in curriculum development is carried out through various approaches, such as needs surveys, competency studies, and task analysis. The basics of curriculum development include philosophical, psychological, socio-cultural, and scientific and technological foundations. The implementation of a community needs-based curriculum emphasizes the integration of schools and communities to achieve teaching goals. This curriculum aims to make students familiar with their environment, independent, and have skills that are relevant to society's needs. The characteristics of this curriculum include learning that is oriented towards students' interests for their future lives. The results of this analysis show that a community-based curriculum can improve the quality of education and prepare a generation that has abilities and skills that suit society's needs.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Pengembangan kurikulum pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kebutuhan masyarakat, tuntutan, aspirasi, dan masalah. Dalam analisis ini, kita akan memfokuskan pada dasar-dasar pengembangan kurikulum yang berdasarkan kebutuhan masyarakat, serta bagaimana dasar-dasar tersebut diterapkan dalam pengembangan kurikulum (Rouf et al., 2020).

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti pola pikir, sistem nilai, politik, dan agama. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam proses ini, termasuk kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan konteks global dan lokal (Ikmal et al., 2022).

Beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara hidup manusia, sehingga kurikulum harus dapat menyesuaikan dan mengantisipasi perubahan tersebut. Kurikulum yang efektif harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk belajar sepanjang hayat.

Analisis ini akan menitikberatkan pada dasar-dasar pengembangan kurikulum yang berlandaskan kebutuhan masyarakat dan bagaimana penerapannya dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum berbasis masyarakat mengedepankan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk memungkinkan siswa mengenal lingkungan tempat mereka tinggal, menjadi mandiri, dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Karakteristik kurikulum yang berfokus pada masyarakat mencakup orientasi pembelajaran, metode, sumber belajar, dan strategi pengajaran yang memprioritaskan kepentingan siswa sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta diuraikan melalui pemahaman dan analisis teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Menurut Zed (2004), studi pustaka terdiri dari empat tahap yaitu penyiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian dan pengembangan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Selain itu analisis kritis dan mendalam terhadap literatur yang diperoleh perlu dilakukan untuk mendukung ide dan proposisinya.

## Pembahasan

### Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum

Analisa kebutuhan, yang juga dikenal sebagai needs analysis atau needs assessment, melibatkan pemahaman berbagai aspek seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan alat evaluasi yang digunakan. Dalam konteks linguistik, analisis ini mengacu pada pemeriksaan mendalam tentang struktur bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis juga berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa, entah itu tulisan atau tindakan, untuk memahami keadaan sebenarnya dari segi sebab dan dampaknya.

Analisis kebutuhan merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik. Salah satu prinsip mendasar dalam pembangunan kurikulum adalah bahwa program pendidikan harus ditentukan oleh analisis kebutuhan peserta didik. Konsep ini mulai muncul pada tahun 1960-an sebagai bagian dari pendekatan sistem dalam pengembangan kurikulum dan filosofi akuntabilitas pendidikan.

Tujuan dari analisis kebutuhan adalah merancang prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik. Meskipun kurikulum seringkali berubah dan dapat menyebabkan kesenjangan dalam implementasinya, analisis kebutuhan membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan, solusi, dan evaluasi terhadap kurikulum (Nurjannah, 2018).

Langkah awal dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis ini mencakup tiga aspek utama: kebutuhan peserta didik, tuntutan dari masyarakat/dunia kerja, dan harapan pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan peserta didik dianalisis dari perspektif perkembangan psikologis mereka, sementara tuntutan dari masyarakat dan dunia kerja dievaluasi berdasarkan kemajuan dan perkiraan masa depan. Sementara harapan pemerintah dianalisis dari kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat atau daerah. Hasil analisis ini kemudian didiagnosis untuk merumuskan kebutuhan sebagai masukan bagi pengembangan tujuan.

Ada tiga pendekatan utama dalam menganalisis kebutuhan: survei kebutuhan, studi kompetensi, dan analisis tugas. Survei kebutuhan melibatkan wawancara dengan berbagai pihak tentang kebutuhan siswa, masyarakat, dan pemerintah terkait kurikulum. Studi kompetensi menganalisis keterampilan yang diperlukan oleh lulusan dari suatu program pendidikan. Sedangkan analisis tugas melibatkan pemahaman tentang jenis tugas yang harus diselesaikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Hasil akhir dari analisis dan diagnosa kebutuhan ini adalah deskripsi kebutuhan yang menjadi masukan untuk tahapan berikutnya dalam pengembangan kurikulum, yaitu perumusan tujuan. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) juga membantu dalam merumuskan dan mengembangkan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan sehingga kurikulum tersebut menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Miftach, 2018).

### **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat**

Dasar adalah landasan penting bagi berdirinya sesuatu, yang memberikan arah dan tujuan serta menjadi pijakan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara memiliki dasar pendidikan yang unik, mencerminkan falsafah hidup bangsa tersebut. Pendidikan suatu bangsa disusun berdasarkan dasar, sehingga sistem pendidikan berbeda di tiap negara sesuai dengan falsafah hidup mereka.

Dasar pengembangan kurikulum berfungsi seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang tinggi membutuhkan fondasi yang kokoh agar dapat berdiri dengan stabil. Begitu juga dengan kurikulum, kualitasnya sangat bergantung pada kekuatan dasar pengembangannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada empat dasar utama dalam pengembangan kurikulum: dasar filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan ilmu pengetahuan serta teknologi.

#### **1) Dasar Filosofis dan Sejarah**

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada aliran filsafat tertentu yang memberikan nuansa pada konsep dan implementasinya. Misalnya, Perennialisme, Essensialisme, dan Eksistensialisme mendasari model kurikulum subjek-akademis, sedangkan Progresivisme mendasari model kurikulum pendidikan pribadi, dan Rekonstruktivisme banyak diterapkan dalam model kurikulum interaksional. Praktik pengembangan kurikulum sering menggunakan pendekatan eklektif untuk mengakomodasi berbagai kepentingan pendidikan, dengan kecenderungan saat ini lebih menitikberatkan pada filsafat Rekonstruktivisme, terutama di Indonesia.

Mengintegrasikan nilai-nilai dari berbagai aliran filsafat seperti Perennialisme, Essensialisme, Progresivisme, dan Rekonstruktivisme ke dalam kurikulum. Misalnya, menggunakan pendekatan Progresivisme untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, dan Rekonstruktivisme untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan komunitas mereka, dan Merancang kurikulum yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat.

#### **2) Dasar Psikologis**

Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa pendidikan selalu terkait dengan psikologi karena mendidik berarti mengubah perilaku menuju kedewasaan. Dalam proses belajar mengajar, teori-teori perubahan perilaku seperti behaviorisme, perkembangan kognitif, dan teori kepribadian digunakan sebagai dasar. Psikologi perkembangan mempelajari perilaku individu terkait perkembangan, sedangkan psikologi belajar mempelajari perilaku dalam konteks belajar, keduanya menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Merancang kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Misalnya, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk siswa di tingkat dasar dan menengah sesuai dengan teori perkembangan kognitif. Menerapkan strategi diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu berdasarkan teori

psikologi belajar. Contohnya, menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran dan metode penilaian untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda

### 3) Dasar Sosial-Budaya

Kurikulum merupakan rancangan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan, yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat. Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, dan perkembangan masyarakat. Nilai-nilai dalam masyarakat, baik dari agama, budaya, atau aspek lain, menjadi landasan dan acuan pendidikan. Perkembangan nilai-nilai masyarakat menuntut penyesuaian dalam pendidikan untuk menghadapi perubahan zaman.

Menyusun kurikulum yang relevan dengan konteks sosial-budaya setempat. Misalnya, memasukkan materi lokal dalam pelajaran sejarah dan budaya, serta mempromosikan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Mengintegrasikan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan masyarakat setempat. Misalnya, mempromosikan nilai gotong-royong, toleransi, dan kerja sama dalam kegiatan sekolah.

### 4) Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan informasi dan teknologi dalam dua dekade terakhir telah mengubah peradaban manusia. Kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan ini, menekankan belajar sepanjang hayat dengan standar tinggi. Masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang canggih, serta kemampuan meta-kognisi untuk mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan. Kurikulum harus mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik dapat mengikuti dan mengembangkan teknologi demi kebaikan dan keberlangsungan hidup manusia.

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Misalnya, menggunakan platform e-learning dan alat digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan akses ke informasi. Menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Contohnya, menerapkan proyek-proyek interdisipliner yang mengharuskan siswa menggunakan teknologi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah nyata (Bahri, 2017).

### **Penerapan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Masyarakat**

Kurikulum berbasis masyarakat merupakan suatu sistem pendidikan yang mengintegrasikan peran sekolah dan lingkungan sekitar dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membantu siswa lebih memahami lingkungan tempat tinggal mereka, menjadi mandiri, dan memiliki keterampilan praktis. Karakteristik utama dari kurikulum ini meliputi pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kebutuhan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan, termasuk berbagai metode pembelajaran, sumber belajar, dan strategi pengajaran.

Kurikulum berbasis masyarakat menyesuaikan materi pembelajaran dan objek kajian dengan kebijakan dan situasi yang ada di daerah setempat, termasuk aspek lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya, serta kebutuhan pembangunan daerah.

Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan lingkungan sekitar mereka, menghindari isolasi dari lingkungan tersebut, dan sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap budaya dan tradisi lokal. Oleh karena itu, kurikulum ini juga dikenal sebagai kurikulum berbasis wilayah.

#### Tujuan Kurikulum Berbasis Masyarakat:

1. Memperkenalkan siswa pada lingkungan mereka serta mempromosikan pelestarian budaya, termasuk pengembangan kerajinan dan keterampilan ekonomi yang bernilai tinggi di daerah tersebut.
2. Memberikan siswa keterampilan praktis yang berguna di kehidupan sehari-hari.
3. Membekali siswa dengan keterampilan untuk hidup mandiri dan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### Keunggulan Kurikulum Berbasis Masyarakat:

1. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat lokal.
2. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan sekolah, termasuk aspek keuangan, profesional, dan manajerial.
3. Penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh para guru sendiri, sehingga memudahkan pelaksanaannya.
4. Meningkatkan motivasi sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, untuk mengembangkan kurikulum yang berkualitas, serta menciptakan semangat kompetisi dalam pengembangan kurikulum (Halil, 2021).

## Kesimpulan dan Saran

Analisis dan penerapan dasar-dasar pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat merupakan langkah penting dalam menjamin relevansi dan efektivitas pendidikan. Kurikulum yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi, antara lain cara berpikir, sistem nilai, politik, agama, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dilakukan melalui analisis kebutuhan yang meliputi survei kebutuhan, kajian kompetensi, dan analisis tugas. Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat, dan kebijakan pendidikan pemerintah.

Dasar-dasar pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, psikologis, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan ini memberikan landasan yang kokoh bagi kurikulum agar tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Penerapan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa integrasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum yang berpusat pada kebutuhan masyarakat memungkinkan siswa mengenal lingkungannya, mengembangkan kemandirian, dan memiliki keterampilan yang relevan dan berguna bagi kehidupannya di masa depan.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat membantu mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan masyarakat, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang berpengetahuan, adaptif, dan kompetitif di era globalisasi.

### Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Halil, Y. A. (2021). Kurikulum dan masyarakat. *Al-Ibrah*, 6(2), 1–5.
- Ikmal, I., Tobroni, T., & Sutiah, S. (2022). Implementasi pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 399-416. <http://repository.uin-malang.ac.id/14731/>
- Miftach, Z. (2018). Langkah-langkah pengembangan kurikulum di sekolah. 53–54.
- Nurjannah, N. (2018). Analisa kebutuhan sebagai konsep dasar dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di MAN Curup. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23-40.